



ASOSIASI PSIKOLOG SEKOLAH INDONESIA (APSI) SULAWESI SELATAN
MENYAMBUT MUSWIL APSI SULSEL KE-1
MEMPERSEMBAHKAN:

Pelatihan Dragon Test dalam Mengidentifikasi Masalah Emosi Pada Anak Korban Kekerasan Seksual Dalam Setting Sekolah



Sandi Kartasasmita, M.Psi., Psikoterapis., Psikolog
(Dosen Psikologi Untar, Ketua Ikatan Psikoterapis Indonesia)

MINGGU, 12 MARET 2023
09.00 - 14.00 WITA



MATERI



- E-Sertifikat SKP HIMPSI (dalam proses)
- E-Materi
- Video Rekaman
- Psikolog
- Mahasiswa Magister Profesi Psikologi

- Sesi 1 :
 - Pengantar Sejarah Dragon Test;
 - Identifikasi Emosi Anak Korban Kekerasan Seksual melalui Dragon Test
- Sesi 2 :
 - Interpretasi dan Studi Kasus

Invest
300K

BSI : 1120362604
Emilia Mustary

(Untuk memastikan kuota peserta,
Harap menghubungi CP sebelum
melakukan transfer)



Ulwiya (082348499795)
Rukiana (085342020249)



Pendaftaran: <https://bit.ly/DragontestApsisulsel>

***Hanya untuk 40 peserta**

SURAT TUGAS

Nomor: 89-R/UNTAR/Pengabdian/VII/2023

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

SANDI KARTASASMITA, M.Psi., Psikolog

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan data sebagai berikut:

Judul : Pelatihan Dragon Test Dalam Mengidentifikasi Masalah Emosi Pada Anak Korban Kekerasan Seksual dalam Setting Sekolah
Mitra : Asosiasi Psikologi Sekolah Indonesia (APSI) Sulawesi Utara
Periode : Genap 2022/2023
URL Repository :

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

12 Juli 2023

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : 4000c909687b4e7cb4d38745b803c6a1

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

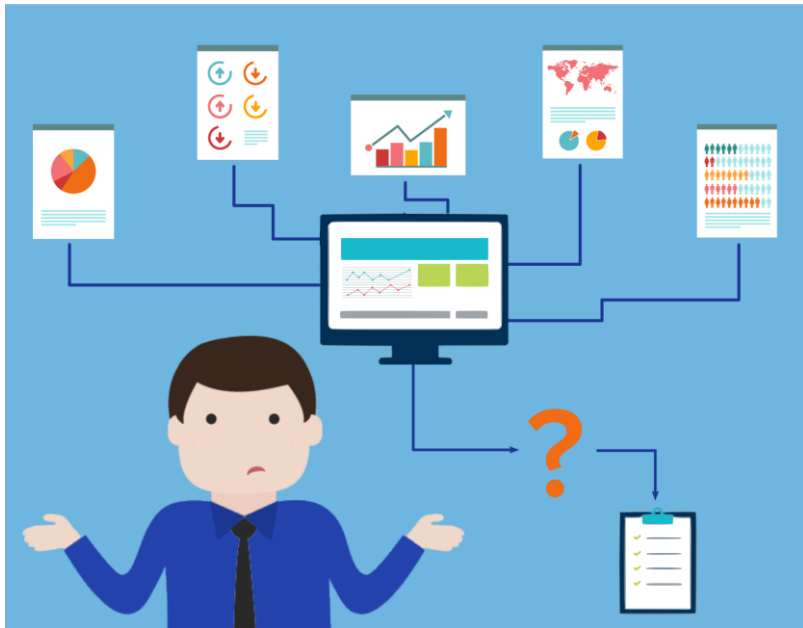
DRAGON TEST

Sandi Kartasasmita, M.Psi

PERSONALITY ASSESSMENT

PROCESS OF

GATHERING



&



ORGANIZING

INFORMATION

UNDERSTANDING THE PERSON



Untuk memahami individual differences yang ada pada diri anak, salah satu alat tes yang dapat dipergunakan adalah tes proyeksi



Salah satu Tes proyeksi yang dapat mengevaluasi kepribadian anak adalah

Dragon Test

Teknik Proyeksi dan Proyeksi

Terminologi teknik proyeksi diperkenalkan sudah
lama

Dua orang tokoh yang terkenal
adalah **Frank** dan
Murray.

Terminologi Proyeksi pertama kali dipegunakan
pada tahun 1938 oleh Frank dalam

**“*private circulated
memorandum*”**

Terminologi yang lebih formal pada saat Frank menggunakannya pada tahun 1939 dalam karyanya

“projective methods for the study of personality”

Penggunaan teknik proyeksi ini dimungkinkan karena manusia dalam kehidupan sehari-harinya banyak melakukan proyeksi (**robin** menyebut dengan “*mengeksternalisasikan*”) private worldnya terhadap situasi atau obyek tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Kesadaran

Ketidaksadaran



Dragon Test

Tes Dragon Picture merupakan salah satu bentuk tes proyektif melalui gambar dan digunakan sebagai alat diagnostic kepribadian. seperti halnya dengan alat diagnostic lainnya.

Tes ini pada awalnya diperkenalkan pada beberapa staf di bagian perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia oleh seorang psikolog dan ahli terapi dari Belanda, yaitu Drs. Jean L Van Bueren pada tahun 1991.

Kedatangan beliau dalam rangka melatih beberapa staff bagian perkembangan untuk mendalami terapi bermain.

Tes Dragon Picture digunakan sebagai alat evaluasi psikologis pada awal penanganan anak dan diberikan secara berkala setelah anak mengikuti beberapa sesi terapi bermain dengan tujuan untuk mengikuti perkembangan kepribadian yang terjadi pada anak yang menjalani terapi bermain.

Tes Dragon Picture menurut keterangan Jean ia pelajari dari seorang psikolog berkebangsaan Swiss dan tes ini dikembangkan oleh para psikolog beraliran Jung.

Tetapi sayangnya sampai pertemuan terakhir dengan beliau, belum berhasil diperoleh referensi buku untuk mempelajarinya lebih mendalam

Namun dari pengalaman klinis, tes ini merupakan alat Bantu yang sangat berguna karena memiliki beberapa keunikan dibandingkan dengan tes proyektif lainnya yang dapat dipergunakan di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

MATERI

- kertas gambar berukuran A4 atau folio
- Satu set spidol **warna hitam, merah, kuning, biru dan hijau.**

Semua **spidol** tersebut adalah yang berwarna tua.
dengan pertimbangan apabila menggunakan ***krayon***
dapat lebih mudah patah

Ditujukan kepada anak-anak **sekitar
berusia 5 tahun.** Karena dianggap
anak-anak berusia itu sudah dapat
menggambar lengkap

INSTRUKSI

Buatlah gambar sesukamu dengan menggunakan warna-warna ini (5 spidol warna). Namun ada 5 hal yang harus ada di dalam gambar tersebut, yaitu **Rumah, Pohon, Naga, Matahari** dan **Kolam**. gambar menurut yang kamu suka, tetapi cobalah untuk membuat ke lima gambar tersebut (ulangi ke lima gambar tadi secara acak).

Bila anak mengalami **kesulitan** untuk menggambar naga, katakanlah ***bahwa memang sedikit susah karena naga itu tidak ada, tetapi kamu dapat membuatnya seperti apa saja.***

biasanya akan berhasil apabila kamu mencoba untuk menggambar. tidak ada batas waktu, tetapi sebaiknya **dicatat** berapa lama anak menggambar.

**TIDAK DIPERKENANKAN
MENGUNAKAN PENGGARIS ATAU
PENSIL**

Instruksi **tidak ditulis** untuk menghindari klien menggambar berdasarkan urutan, agar klien tidak terpengaruh atau mendapatkan inspirasi.

Tidak boleh ada kata
sebuah dalam memberikan instruksi
tes ini

Tes ini merupakan tes individual,
sehingga tidak dibatasi oleh waktu

Apabila dilakukan **tes klasikal**, sebaiknya
diberikan jarak antara anak-anak

Apabila orang dewasa yang mengerjakan, biasanya akan memakan waktu **15 – 20 menit.**

Pohon memiliki interpretasi yang sama
dengan **BAUM**

Filosofinya :
Tumbuh dan Berkembang

Rumah → Ibu

Matahari → Ayah

Interpretasi harus secara keseluruhan, bukan dilihat satu-persatu gambar

INTERPRETASI

POHON

- Pohon merupakan diri dari klien yang menggambar
- Akar merupakan faktor kematangan, dapat mengintegrasikan masa lalu dan masa kini. Tidak ada akar menandakan tidak ada kematangan dalam kehidupan masa ini. akar tebal merupakan indikasi adanya faktor-faktor yang kuat dan berhubungan dengan masa lalu

- Batang memiliki indikasi terhadap ego, stabilitas, percaya diri, motivasi. Lubang pada batang merupakan indikasi trauma masa kanak-kanak
- Cabang yang tebal merupakan indikasi adanya dorongan yang kuat. cabang yang kecil mengindikasikan ketidakjelasan, kegiatan yang menyebar. cabang yang terpotong tumpul mengindikasikan kurang bijaksana, sulit memimpin

- Daun mengindikasikan kekanak-kanakan, kegembiraan. daun berguguran menandakan melankolis, sedih
- Buah di pohon mengindikasikan ketidakmatangan, senang melihat hasil, mencari perhatian.
- Mahkota mengindikasikan dengan hubungan sosial klien dengan lingkungan

MATAHARI

- Digambar penuh indikasi ayah yang berwibawa, sedangkan bila digambar penuh atau setengah mengindikasikan kepuasan terhadap figure ayah.
- Posisi di tengah menandakan hubungan antara ayah dan anak berada dalam tahap normal. sedangkan pada posisi sudut ada perasaan kurang mampu berhubungan dengan figure ayah

- Sinar matahari menandakan adanya peran positive dari ayah, adanya kehangatan yang diberikan oleh ayah
- Wajah pada matahari mengindikasikan adanya masalah identitas pada figure ayah, kurang menghormati, sedikit mentertawakan ayah, naïve, kurang matang.
- Awan indikasi dari kecemasan

RUMAH

- Rumah sebagai tempat tinggal, memiliki asosiasi dengan kehidupan rumah dan hubungan dengan antar anggota keluarga. Bisa hubungan orang tua-anak, atau sesama saudara
- Selain ukuran, tipe, penempatan, macam rumah memiliki makna tersendiri

- Kekuatan dinding berkaitan dengan derajat kekuatan ego kepribadian
- Dinding yang remuk → klien yang memiliki ego disintegrasi terbuka/overt.

Hammer: dinding yang transparant pada orang dewasa → defek testing realitas, retardasi mental, mungkin pasien psikotik (ideoplastis)

- Bagaimana kontak dengan tanah, kuat atau tidak merupakan arti diagnostik penting
- Schizophrenia yang laten, borderline mengalami kesulitan menggambar. Mereka membuat gambar garis tanah yang lemah, berombak, kadang tidak berbentuk

- Pintu membolehkan kontak langsung dengan lingkungan.
- Pintu kecil dibandingkan dengan jendela mengindikasikan tidak ingin kontak dengan lingkungan, menjauhkan diri dari **“give and take”** interpersonal, kemampuan sosial yang terhalang.

- Jendela merupakan medium interaksi dengan lingkungan
- Penekanan pada kunci jendela mengindikasikan bahwa klien sangat takut dan defensif dari adanya bahaya yang berasal dari luar.

Jendela, penutup, gorden, jendela tertutup mengindikasikan adanya kebutuhan yang mundur, keseganan untuk berinteraksi dengan orang lain

KOLAM

- Berhubungan dengan emosi, perasaan, kepekaan klien
- Lihat posisi kolam berdekatan dengan apa
- Warna yang biasa digunakan adalah biru

- Kolam dikelilingi batu, garis hitam atau dinding mengindikasikan adanya upaya penarikan diri dari pengungkapan perasaan, memendam perasaan, keras kepala, tidak bersedia untuk membagi
- Garis bergelombang mengelilingi kolam indikasi dengan kepekaan

- Garis hitam di luar indikasi kesedihan atau ada masalah yang berat
- Kolam berisi ikan atau tumbuhan indikasi ketidakmatangan, naïve
- Bunga indikasi ketidakmatangan emosional

NAGA

- Naga merupakan indikasi dari agresi, rasa permusuhan, kemarahan, pengrusakan , semauanya
- Biasanya digunakan warna merah untuk menggambar naga



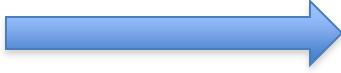
Catat ke **arah** mana **naga** itu
menghadap. Kalau ke kanan indikasi dari
pengungkapan kemarahan, ke kiri indikasi tidak ingin
diungkapkannya perasaan marah

Api tersebar dari mulut → Kemarahan
yang aktif

Lekukan dari bentuk naga, ada indikasi yang berkaitan dengan permasalahan **seksual**

Duri pada ekor, ekor berujung tombak, gigi, kaki dengan cakar → berkaitan dengan marah yang kekanakan dan normal.

WARNA

Merah  **Marah**

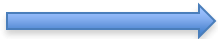
Hitam  **Kesedihan, Masalah**

Biru



Perasaan, Kedalaman (feeling, depth)

Hijau  **Kenyataan (reality), Kehidupan**

Kuning  Netral, tetapi tidak yakin (unsure)

UKURAN

Besar atau kecil berhubungan dengan **pentingnya** masalah atau hal tersebut bagi klien

POSISI GAMBAR

Posisi gambar sangat signifikan, **ke kanan**
pengungkapan, **ke kiri** tidak diungkapkan

Kiri cenderung **inversion**, mencari perlindungan, ketidakyakinan akan yang di gambar.

Kanan ramah, media
komunikasi, pengungkapan

Tengah
merupakan hal yang penting

Di luar tempat (tempat tidak sesuai)
merupakan indikasi dari fantasi terhadap hal
yang di gambar, ada masalah, tidak selalu
berhubungan dengan kenyataan sesuai
dengan yang di gambar

Berdekatan antara 2 hal **indikasi**
adanya **hubungan kedekatan**

Tambahan jalan
indikasi adanya
komunikasi.

1. Biodata
2. Alasan klien datang
3. Intepretasi Dragon
4. Kesimpulan dan Saran

Penulisan Laporan



SERTIFIKAT

Nomor: 01.00103.SKP.NS.VII.2023

Diberikan kepada

Sandi Kartasasmita, M.Psi., Psikoterapis, Psikolog

Atas partisipasinya sebagai:

NARASUMBER

Pada Kegiatan "Pelatihan Dragon Test Dalam Mengidentifikasi Masalah Emosi
Pada Anak Korban Kekerasan Seksual pada Setting Sekolah"

Nilai SKP : 4,2

Berdasarkan SK PP HIMPSI : 00103/SKP/PP-HIMPSI/VII/2023

Makassar, 8 Juli 2023

Ketua Asosiasi Psikolog Sekolah Indonesia (APSI)

Wilayah Sulawesi Selatan



Rukiana Novianti P, M.Psi., Psikolog

